

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Gunungpereng 1 sebagai kelas eksperimen dan SDN Gunungpereng 4 sebagai kelas kontrol yang terletak di kompleks SD Gunungpereng, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih kedua sekolah ini menjadi lokasi penelitian selain sebagai tempat peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) juga dikarenakan belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian ini sebelumnya.

2. Populasi dan Sampel

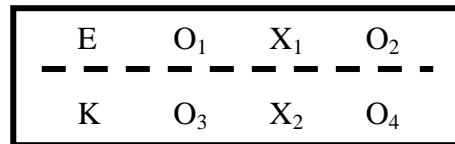
Sugiyono (2013:80) mendefinisikan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN gunungpereng 1 sebanyak 25 orang dan siswa kelas IV SDN gunungpereng 4 sebanyak 25 orang.

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu” (Agung, 2012:47).“Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik sampling jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2009).

B. Desain Penelitian

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Sukardi,2010: 183). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain penelitian ini hampir sama dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk

mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Bagan desain penelitian yang dimaksud adalah:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

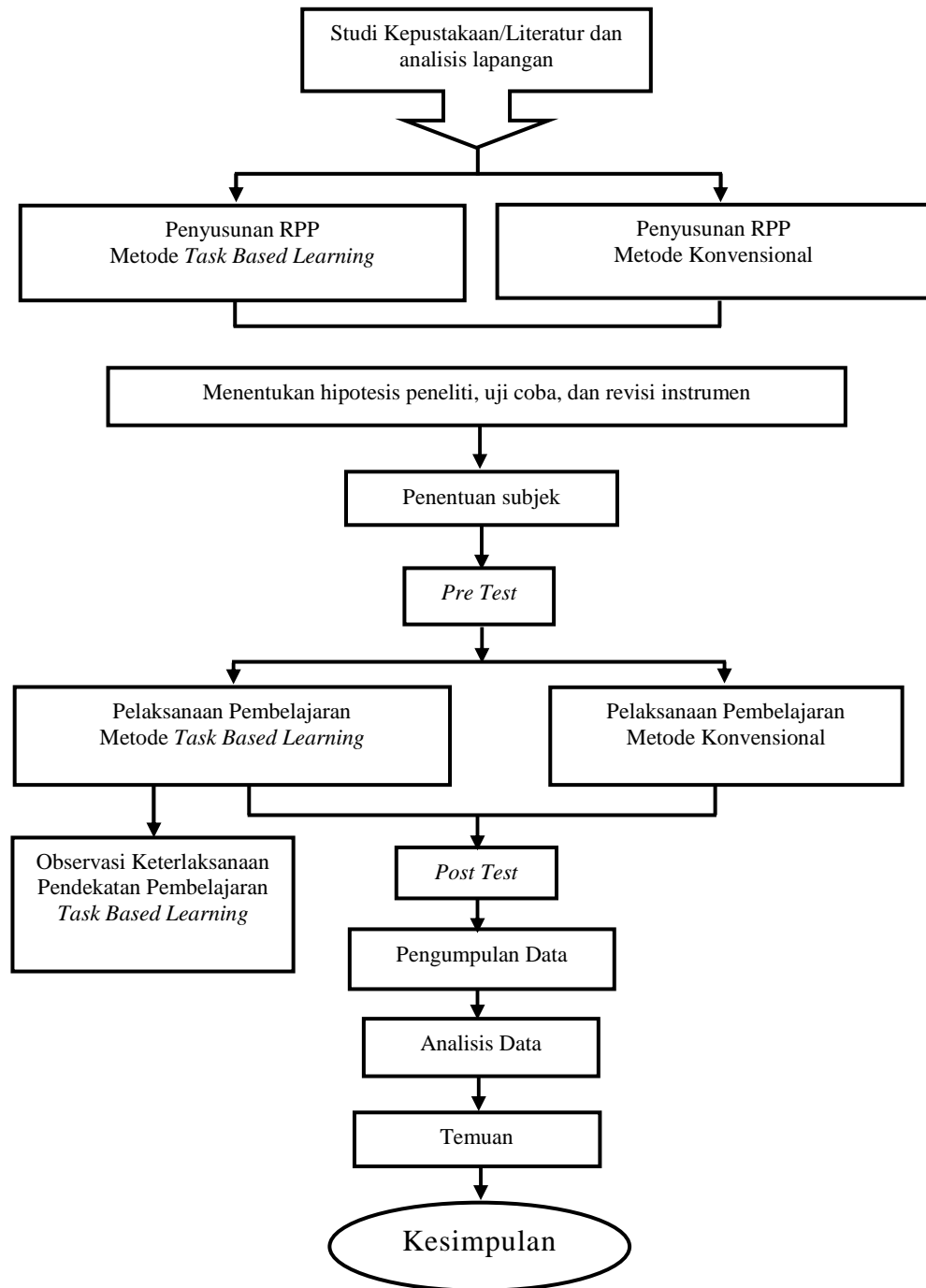
Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen
- K = Kelas Kontrol
- O₁& O₃ = Tes awal sebelum perlakuan (*Pre-test*)
- X₁ = Perlakuan terhadap kelas eksperimen
- X₂ = Perlakuan terhadap kelas kontrol
- O₂& O₄ = Tes akhir setelah perlakuan (*Post-test*)

Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen adalah pembelajaran Bahasa Inggris tentang *animals* dengan menggunakan metode *Task Based Learning*, sedangkan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol adalah pembelajaran Bahasa Inggris tentang *animals* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah).

Di dalam desain ini, *pre-test* digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris dan keterkaitannya dengan hasil belajar siswa tentang materi kata *animals* sebelum perlakuan (O₁& O₃). Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris dan keterkaitannya dengan hasil belajar siswa tentang materi kata *animals* setelah mendapat perlakuan (O₂& O₄). *Pre-test* dan *post-test* dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan di awal pertemuan saja, sedangkan *post-test* dilakukan di akhir pertemuan pembelajaran. Untuk lebih

memudahkan pelaksanaan penelitian, maka disajikan langkah-langkah atau alur penelitian dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono, 2010:9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Hatimah dkk, 2007:101). Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya dan seberapa besar hubungan sebab akibat dari suatu variabel dengan cara memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) jenis *Non equivalent Control Group*. Hal ini didasarkan karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Metode eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol, memanipulasikan semua variabel yang relevan (Hatimah dkk, 2007:106). Penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Task Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Task Based Learning* tetapi memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah).

D. Definisi Operasional Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013: 38). Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Task Based Learning*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat yang karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa.

3. Definisi Operasional Variabel

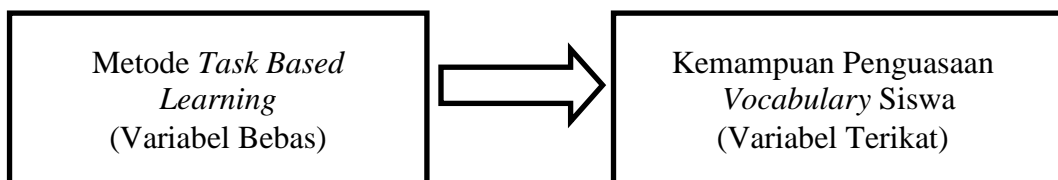
a. Metode *Task Based Learning*

Task based learning atau pembelajaran berbasis tugas adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

b. Kemampuan Penguasaan *Vocabulary* Siswa

Kosakata adalah kata- kata yang memiliki suatu sifat arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Penguasaan produktif mencakup keterampilan berbicara dan menulis atau juga *encoding*, yaitu proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan maksudnya adalah penguasaan secara ujaran lisan atau berbicara. Penguasaan kosakata merupakan dasar belajar bahasa Inggris seperti berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Variabel Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sesuatu yang akan diamati. Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

Secara umum ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes dan non tes.

Menurut Arikunto (2006:150) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelas”. Ditinjau dari sasaran evaluasi maka tes dapat dibedakan menjadi tujuh, yaitu:

1. Tes kepribadian (*personality test*), digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang
2. Tes bakat (*aptitude test*), digunakan untuk mengukur bakat seseorang
3. Tes intelegensi (*intelligence test*), digunakan untuk mengadakan estimasi terhadap tingkat intelektual seseorang
4. Tes sikap (*attitude test*), digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang
5. Teknik proyeksi (*projective technique*)
6. Tes minat (*measure of interest*), digunakan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu
7. Tes prestasi (*achievement test*), digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes prestasi (*achievement test*). Peneliti memilih instrumen tes prestasi (*achievement test*), dengan pertimbangan untuk mengukur pencapaian penguasaan *vocabulary* dalam menuliskan kata *animals* baik sebelum perlakuan (*treatment*) dan setelah perlakuan (*treatment*).

Tes prestasi yang digunakan terdiri dari empat jenis soal yang harus dijawab siswa yaitu berupa isian singkat mengurutkan, mengkategorikan, menjodohkan dan menuliskan nama hewan. Tiap jenis soal terdiri dari lima butir soal. Peneliti menggunakan jenis variasi tes tersebut sesuai dengan rancangan metode *Task Based Learning* yang digunakanyaitu pembuatan daftar (*listing*), pengaturan dan periyortiran (*ordering and sorting*), perbandingan (*comparing*), pemecahan masalah (*problem solving*), saling berbagi pengalaman pribadi (*sharing personal experiences*) dan tugas kreatif (*creative tasks*).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah pembuatan instrumen selesai, langkah selanjutnya adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar yang subjeknya berbeda dengan subjek yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dan sekolah yang berbeda. Pada penelitian ini, pengujian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Sukanagara. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap pertama yang dilakukan setelah diperoleh data uji coba instrument. Validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.

Arikunto (2006: 168) berpendapat bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2009: 125) menyatakan bahwa “untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)”.Pendapat beberapa ahli dianggap sebagai dasar utama untuk melakukan uji coba instrument

penelitian. Peneliti melakukan konsultasi kepada ahli (dosen pembimbing) untuk menguji validitas konstruksi.

Untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diujicobakan pada 20 orang siswa kelas IV SDN 1 Sukanagara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, dikatakan bahwa instrumennya sudah valid apabila data yang di dapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan seharusnya.

Peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis hasil uji coba instrumen. Peneliti menggunakan bantuan komputer pada program *Micrisoft excel* untuk memudahkan dalam menganalisis hasil uji coba instrumen. Peneliti menggunakan fungsi =*CORREL* (skor item; skor total) pada program *Micrisoft excel* untuk mencari korelasi *Pearson Product Moment* (*r*-hitung). Selanjutnya peneliti menghitung *t*-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mempermudah penghitungan, peneliti juga menggunakan bantuan program *Micrisoft excel* dengan menggunakan fungsi =*SQRT*. Selanjutnya peneliti menghitung *t*-tabel sebagai pembanding dari *t*-hitung. Untuk menghitung *t*-tabel, peneliti menggunakan fungsi =*TINV*(*probability; deg_freedom*).

Kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan antara *t*-tabel dengan *t*-hitung. Kriterianya: "jika *t*-hitung > dari *t*-tabel, maka instrumen valid, sebaliknya jika *t*-hitung < *t*-tabel maka instrument tidak valid" (Sugiyono, 2009).

Hasil validitas instrumen yang dilaksanakan di kelas IV SDN1 Sukanagara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	Nilai r_{xy}	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0,264	2,456	2,074	Valid
2	0,289	2,576	2,074	Valid
3	0,512	3,620	2,074	Valid
4	0,436	3,267	2,074	Valid
5	0,500	3,567	2,074	Valid
6	0,625	4,196	2,074	Valid
7	0,615	4,142	2,074	Valid
8	0,375	2,983	2,074	Valid
9	0,508	3,603	2,074	Valid
10	0,625	4,196	2,074	Valid
11	0,200	2,123	2,074	Valid
12	0,179	2,002	2,074	Valid
13	0,319	2,724	2,074	Valid
14	0,317	2,720	2,074	Valid
15	0,570	3,909	2,074	Valid
16	0,679	4,158	2,074	Valid
17	0,593	4,025	2,074	Valid
18	0,682	4,528	2,074	Valid
19	0,590	4,010	2,074	Valid
20	0,423	3,207	2,074	Valid

2. Uji Reliabilitas

Tahap kedua dalam menguji instrument, yaitu uji reliabilitas. Instrument yang reliabel berarti instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”.

Peneliti menggunakan *SPSS.16.0* untuk melakukan uji reliabilitas pada penelitian ini. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *CronbachAlpha*. Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dalam program *SPSS 16.0*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.792	20

Hasil uji reliabilitas instrumen soal dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,792 dan termasuk kategori reliabilitas tinggi.

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Jika alpha > 0,90	Reliabilitas Sempurna
Jika alpha antara 0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
Jika alpha antara 0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
Jika alpha < 0,50	Reliabilitas Rendah

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Rukmana (2006: 99) dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Gambar 3.4

Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

$\sum B$: Banyak siswa yang menjawab benar

N : Jumlah siswa atau *Testee*

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka makin sukar soal tersebut. Sebaliknya jika indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Berikut kriteria indeks kesukaran soal dalam Rukmana (2006: 99).

Tabel 3.4

Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Hasil tingkat kesukaran yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Micrisoft excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Kesukaran Soal

No. Butir Soal	Tingkat Kesukaran	
	Indeks	Kualitas
1	0,792	Mudah
2	0,583	Sedang
3	0,958	Mudah
4	0,750	Mudah
5	0,208	Sukar
6	0,583	Sedang
7	0,667	Sedang
8	0,167	Sukar
9	0,750	Mudah
10	0,583	Sedang
11	0,959	Mudah
12	0,542	Sedang
13	0,833	Mudah
14	0,750	Mudah
15	0,792	Mudah
16	0,708	Sedang
17	0,667	Sedang
18	0,625	Sedang
19	0,500	Sedang
20	0,458	Sedang

Seluruh soal sebanyak 20 butir soal dipilih untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur penguasaan *vocabulary* siswa dalam

menuliskan kata *animals* berdasarkan hasil pengembangan instrumen secara keseluruhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data. Peneliti memilih tes sebagai alat pengumpul data karena sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Peneliti memberikan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melakukan proses pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedangkan *post-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah siswa melakukan pembelajaran atau perlakuan (*treatment*), hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

H. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Analisis Statistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sugiyono (2010:207) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif ini adalah mengolah data *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. sebagai pedoman penentuan interval kategori yang digunakan pada proses pengolahan data adalah

interval kategori menurut Cece Rahmat dan Solehudin. Adapun Interval kategorinya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interval Kategori

No	Rambu-rambu Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat rendah

Penjelasan:

X_{ideal} = Skor maksimal

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

Untuk melihat peningkatan kemampuan menuliskan kata *animals* yang telah dicapai oleh siswa dinyatakan dengan *gain factor* atau skor *gain* ternormalisasi (*N-Gain*). Uji normalisasi *gain* (*N-Gain*) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{gain (SkorPosttest - SkorPretest)}{SkorIdeal - SkorPretest}$$

Kemudian hasil uji *N-Gain* dikategorikan berdasarkan kriteria *N-Gain*, sebagai berikut:

$N_{gain} \geq 0,7$: tinggi

$0,3 \leq N_{gain} < 0,7$: sedang

$N_{gain} < 0,3$: rendah

(Jamilah, 2011)

Setelah menganalisis data dengan deskriptif, selanjutnya dilakukan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2010:209) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Selanjutnya untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan sebagai persyaratan untuk analisis statistik, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa datanya berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa datanya berasal dari varian populasi yang homogen maka digunakan statistik parametrik, dan jika sebaliknya maka yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Selanjutnya untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent Sample T Test*). Riduwan (2009:92) mengemukakan bahwa “Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan”.

Setelah hasil uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diketahui, maka dapat disimpulkan mengenai ada tidaknya pengaruh dari penggunaan metode *Task Based Learning* terhadap kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.